



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1167-1175

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1685

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase Bahan Alam

Nurasia¹, Amrullah², dan Armina M³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tadulako

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B TK Singgani Lero Tatari, Kecamatan Sindue, melalui kegiatan kolase berbahan alam. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 20 anak, yakni 13 anak perempuan dan 7 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024. Seluruh anak dijadikan subjek karena motorik halus mereka belum berkembang secara optimal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru memperoleh rata-rata skor 2,67 (kategori Baik), namun masih ada dua aspek yang perlu diperbaiki, yaitu dalam membimbing anak dan menutup pembelajaran. Dari sisi siswa, kemampuan motorik halus menunjukkan bahwa 30% anak berada pada kategori Sangat Baik, 35% Baik, dan 35% Cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru mencapai skor maksimal 4,00 (kategori Sangat Baik) di semua aspek. Sementara itu, kemampuan anak meningkat menjadi 30% kategori Sangat Baik, 55% Baik, dan hanya 15% Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci : Motorik Halus; Kolase Bahan Alam; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This study aims to improve the fine motor skills of Group B children at Singgani Lero Tatari Kindergarten, Sindue District, through natural material collage activities. The study used a Classroom Action Research (CAR) approach implemented in two cycles. The research subjects consisted of 20 children, namely 13 girls and 7 boys enrolled in the 2023/2024 academic year. All children were selected as subjects because their fine motor skills had not yet developed optimally. The instruments used in this study included interviews, observations, and documentation. The results in cycle I showed that teacher activities obtained an average score of 2.67 (Good category), but there were still two aspects that needed improvement, namely in guiding children and closing the lesson. From the student's perspective, fine motor skills showed that 30% of children were in the Very Good category, 35% Good, and 35% Sufficient. In cycle II, there was a significant improvement. Teacher activities reached a maximum score of 4.00 (Very Good category) in all aspects. Meanwhile, children's abilities increased to 30% in the Very Good category, 55% Good, and only 15% Sufficient. These results show that natural material collage activities are effective in improving fine motor skills in early childhood.

Keyword : Fine Motor Skills; Natural Material Collage; Early Childhood

Copyright (c) 2025 Nurasia dkk.

✉ Corresponding author : Nurasia

Email Address : nurasia100681@gmail.com

Received 4 Agustus 2025, Accepted 28 September 2025, Published 28 September 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia taman kanak-kanak (TK) bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan membentuk anak yang kreatif, mandiri, serta siap menghadapi tantangan di masa depan [1]. Pada masa ini, anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang cepat dan menjadi dasar penting bagi tahap kehidupan berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah fisik-motorik terdiri dari pertumbuhan fisik, keterampilan [2]. Perkembangan motorik halus menjadi aspek penting, sebagaimana dijelaskan oleh Laksana, bahwa perkembangan motorik halus merupakan aspek dasar yang sangat penting pada anak usia dini [3]. Oleh karena itu agar anak usia dini dapat melalui tahap perkembangannya dengan baik, diperlukan pendidikan dan stimulasi yang tepat serta sesuai dengan karakteristik anak sejak dini [4].

Menurut Hurlock, perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan mengendalikan koordinasi otot-otot kecil secara lebih baik, seperti otot jari dan tangan [5]. Kemampuan ini diperlukan dalam aktivitas yang memerlukan ketepatan dan koordinasi antara mata dan tangan, seperti menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggunting, melipat, serta meronce. Karena itu, anak perlu mendapat stimulasi sejak dini agar motorik halusnya berkembang optimal. Menurut Feminim, motorik halus merupakan kemampuan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil, khususnya pada jari-jemari dan pergelangan tangan, serta kemampuan koordinasi yang baik antara gerakan mata dan tangan [6].

Berhubungan dengan motorik halus terdapat beberapa media yang peneliti yakin dapat mengembangkan motorik halus anak usia dini, media tersebut salah satunya adalah Kolase [7]. Tujuan utama dari pengembangan kemampuan motorik halus adalah untuk membantu anak dalam mengoptimalkan fungsi kedua tangan, khususnya jari-jemari, agar dapat melakukan gerakan-gerakan yang memerlukan koordinasi, ketepatan, dan keterampilan yang spesifik. Yudistira menjelaskan bahwa pembelajaran di taman kanak-kanak dilakukan dengan pendekatan belajar melalui bermain, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami anak sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan [8]. Oleh karenanya, guru perlu memvariasikan strategi dalam aktivitas belajarnya sehingga dapat memberikan rangsangan yang akan meningkatkan minat belajar anak untuk lebih aktif 3 menyimak pengajar yang menjadikan perkembangan motorik halus anak tercapai dengan optimal.

Pengembangan kemampuan motorik halus sebaiknya dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi anak [9]. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran. Menurut Rohaeni dkk, Bahan alam adalah material yang berasal dari lingkungan sekitar dan dapat diperoleh dengan mudah di luar rumah atau di alam sekitar [7]. Media bahan alam dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan berbagai aspek anak, seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral, nilai agama, dan kecakapan hidup, jika digunakan secara tepat oleh guru. Media ini merupakan media yang efektif digunakan karena merupakan media yang mudah didapatkan, tidak

memerlukan biaya yang banyak dan bisa digunakan berkali-kali [7]. Kolase dari bahan alam dapat meningkatkan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri anak [10].

Sejumlah penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada penggunaan media buatan, seperti playdough, plastisin, maupun puzzle, sebagai sarana utama dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian Suhartini menunjukkan bahwa aktivitas bermain dengan playdough efektif dalam meningkatkan koordinasi serta ketangkasan motorik tangan anak prasekolah [11]. Namun, kajian mengenai pemanfaatan media berbasis bahan alam sebagai alternatif stimulasi masih relatif terbatas. Beberapa penelitian yang mulai mengeksplorasi bidang ini, antara lain dilakukan oleh Qomariah, yang menemukan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak dari 4,82 % di Siklus I naik menjadi 55,17 % di Siklus II melalui kegiatan kolase berbahan alam. Sejalan dengan temuan tersebut [12], penelitian Ansory menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase berbahan daun, yakni dari 7,69% pada pra-siklus menjadi 84,61% pada siklus II [13]. Hasil ini memperkuat indikasi adanya celah penelitian, di mana pemanfaatan media berbasis bahan alam belum banyak mendapat perhatian, meskipun memiliki potensi besar sebagai alternatif yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi di TK Singgani Lero Tatari, Kecamatan Sindue, ditemukan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B masih belum optimal, terutama dalam gerakan jari, menempel, menggambar, menggunakan alat tulis, meniru bentuk, dan menggunting pola. Media pembelajaran yang digunakan guru selama ini juga terkesan monoton, hanya terbatas pada beras dan daun hijau, padahal di sekitar sekolah tersedia bahan alam lain seperti dedaunan kering, ranting, pasir, dan berbagai biji-bijian yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini membuat anak cepat bosan dan kurang tertarik. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan sekitar 50% anak motoriknya belum berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Bahan Alam di Kelompok B TK Singgani*". Penelitian ini akan bekerja sama dengan guru untuk mengembangkan media kolase berbahan alam agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

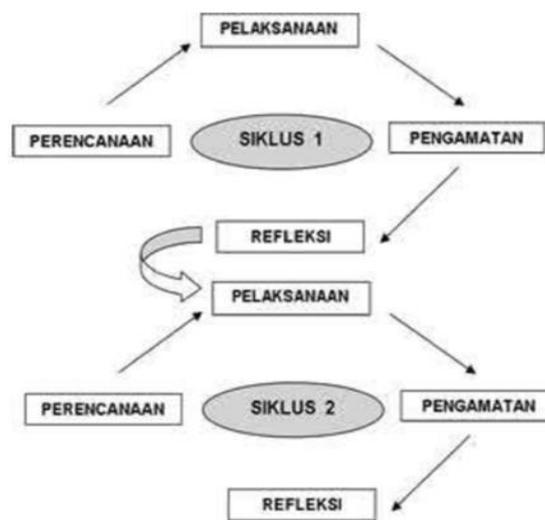
METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada perbaikan proses sekaligus hasil pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilaksanakan dalam situasi kelas sesungguhnya [14]. Model PTK dipandang relevan karena melibatkan guru sebagai kolaborator dalam perencanaan, pelaksanaan, serta refleksi tindakan pembelajaran sehingga lebih kontekstual dengan kebutuhan peserta didik [15]. Penelitian ini dilaksanakan di TK Singgani Lero Tatari, Kecamatan Sindue, pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan partisipan sebanyak 20 anak kelompok B (13 perempuan dan 7 laki-laki). Seluruh anak dilibatkan secara menyeluruh karena keterampilan motorik halus mereka, khususnya dalam kegiatan

menempel huruf, masih belum berkembang secara optimal. Kolaborator penelitian adalah guru kelas B yang turut berperan dalam penyusunan rencana tindakan, implementasi, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi, panduan wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi berupa foto, video, serta catatan perkembangan anak. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas anak selama pembelajaran, wawancara dengan guru kelas, serta dokumentasi kegiatan kolase berbahan alam. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian indikator perkembangan motorik halus anak pada setiap siklus tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator ketercapaian perkembangan motorik halus difokuskan pada tiga aspek, yakni: (1) kemampuan memberi lem, (2) kemampuan menempel bahan, dan (3) kemampuan merekatkan bahan. Penyusunan indikator ini merujuk pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yang telah diperbarui melalui Kepmendikbudristek No. 262/M/2022. Guna memperjelas alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, berikut ditampilkan gambar yang menggambarkan proses setiap tahap dalam model PTK yang digunakan.



Gambar 1. Siklus Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus 1

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Menyiapkan RPPH dan alat pembelajaran	3
2	Menyapa dan memberi motivasi kepada anak	3
3	Menjelaskan kegiatan dan memperlihatkan contoh	3
4	Membimbing anak selama kegiatan berlangsung	2
5	Melakukan evaluasi pembelajaran	3
6	Menutup pembelajaran dan berdoa	2
Total Skor		16
Rata-rata Skor		2,67 (Baik)

Hasil observasi siklus I menunjukkan kinerja guru berada pada kategori Baik dengan skor rata-rata 2,67 dari 4. Guru sudah cukup baik dalam menyiapkan pembelajaran, memberi motivasi, menjelaskan kegiatan, dan melakukan evaluasi. Namun, masih ada dua aspek yang perlu ditingkatkan, yaitu pendampingan anak selama kegiatan dan penutupan pembelajaran, yang masing-masing mendapat skor 2. Seperti yang disebutkan oleh Juhji, peran guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mencakup memberikan dukungan, mengawasi, serta mendisiplinkan anak-anak agar mereka mampu menaati aturan sekolah dan menginternalisasi nilai-nilai kehidupan di keluarga maupun masyarakat [16]. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan berupa pendampingan yang lebih aktif dan penutupan kegiatan yang lebih terarah agar pembelajaran lebih bermakna dan efektif bagi perkembangan anak.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I		
Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat baik	6	30%
Baik	7	35%
Cukup	7	35%

Berdasarkan hasil pengamatan, dari total 20 siswa, sebanyak 6 siswa (30%) berada pada kategori "Sangat Baik", 7 siswa (35%) dalam kategori "Baik", dan 7 siswa lainnya (35%) tergolong "Cukup". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu 70%, telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam keterampilan menempel dan merekatkan bahan. Meski begitu, masih terdapat 7 siswa yang perlu mendapat pendampingan dan pembelajaran tambahan agar keterampilan mereka dapat meningkat secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar anak telah mampu menunjukkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kolase, masih terdapat sejumlah anak yang membutuhkan bimbingan intensif dari guru agar perkembangan keterampilan mereka lebih optimal [17].

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Menyiapkan RPPH dan alat pembelajaran	4
2	Menyapa dan memberi motivasi kepada anak	4
3	Menjelaskan kegiatan dan memperlihatkan contoh	4
4	Membimbing anak selama kegiatan berlangsung	4
5	Melakukan evaluasi pembelajaran	4
6	Menutup pembelajaran dan berdoa	4
Total Skor		24
Rata-rata Skor		4.00 (Sangat Baik)

Hasil observasi kinerja guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I, di mana seluruh aspek yang diamati

memperoleh skor maksimal (4) dengan rata-rata 4.00 dan masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Perbaikan yang dilakukan setelah refleksi pada siklus I terbukti efektif, terlihat dari kesiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, pemberian motivasi yang mampu membangkitkan semangat belajar anak, penjelasan kegiatan yang sistematis disertai contoh yang jelas, keterlibatan aktif dalam membimbing anak selama kegiatan, evaluasi yang dilakukan secara terstruktur, serta penutupan pembelajaran yang tepat dan bermakna melalui doa bersama. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah menjalankan proses pembelajaran secara optimal dan berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif, tanpa ada aspek yang berada di bawah kategori “Sangat Baik”, menandakan keberhasilan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

Hasil Aktivitas Siswa Siklus I		
Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat baik	6	30%
Baik	11	55%
Cukup	3	15%

Menurut Ahmad Susanto (2017), perkembangan motorik anak memiliki pola perkembangan yang cenderung serupa, meskipun laju pencapaiannya dapat berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini tercermin pada hasil penilaian keterampilan motorik halus anak pada siklus II yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam keterampilan menempel bahan. Penilaian dilakukan pada tiga indikator, yaitu memberi lem, menempel bahan, dan merekatkan bahan, dengan skor maksimal 12. Hasilnya menunjukkan bahwa 6 anak (30%) berada dalam kategori Sangat Baik (SB), 11 anak (55%) masuk kategori Baik (B), dan 3 anak (15%) berada pada kategori Cukup (C), sementara tidak ada anak yang berada dalam kategori Kurang. Peningkatan ini mencerminkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya. Dengan kata lain, keberhasilan guru dalam mengelola dan menyajikan pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan anak dalam melaksanakan kegiatan kolase [18]. Sebagian besar anak telah menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang baik dalam kegiatan menempel bahan, meskipun masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan agar hasil belajarnya lebih optimal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam seperti biji-bijian, daun, dan kulit jagung secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Singgani Lero Tatari. Pada siklus I, sebagian besar anak berada pada kategori cukup dan hanya sebagian kecil yang menunjukkan kemampuan sangat baik, dipengaruhi oleh kurangnya bimbingan guru yang tercermin dari skor observasi sebesar 2,67 (kategori baik). Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan pada kinerja guru (skor 4,00 kategori sangat baik) dan aktivitas siswa, dengan 30% anak berada pada kategori sangat baik, 55% baik, dan hanya 15% cukup. Tidak ada lagi siswa dalam kategori kurang.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Komaini bahwa keterampilan motorik halus melibatkan koordinasi antara saraf pusat, otot, dan tulang yang dipicu oleh stimulus konkret seperti aktivitas kolase [19]. Temuan ini juga diperkuat oleh teori Kiram, yang

menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kegiatan bermakna dalam mendukung perkembangan motorik anak [20]. Kegiatan kolase terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga konsentrasi, kesabaran, dan koordinasi visual-motorik anak. Selain itu, kreativitas berperan penting dalam mengembangkan seluruh potensi anak, khususnya dalam mengekspresikan perasaan dan menciptakan hal-hal baru yang berkaitan dengan proses pembelajaran [21].

Oleh karena itu, strategi ini layak dikembangkan sebagai inovasi pembelajaran tematik yang mengintegrasikan aspek perkembangan fisik-motorik dengan pendekatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak menurut Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan dalam membangun keterampilan dasar, termasuk keterampilan motorik halus. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Najwa, menemukan bahwa penerapan kolase berbahan alam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dari kategori “belum berkembang” menuju “berkembang sangat baik” setelah dua siklus pembelajaran [22]. Sejalan dengan itu, Ansory juga melaporkan adanya peningkatan signifikan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan kolase daun-daunan, di mana capaian pra-siklus yang hanya 7,69% meningkat pesat menjadi 84,61% pada siklus II [13]. Hasil ini memperkuat bahwa pembelajaran berbasis bahan alam efektif dalam menstimulasi koordinasi tangan-jari, meningkatkan kreativitas, dan membangun rasa percaya diri anak melalui aktivitas langsung yang menyenangkan dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan kolase berbahan alam bukan hanya mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, tetapi juga relevan sebagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran tematik di PAUD yang menekankan keterlibatan aktif, pengalaman langsung, serta pemanfaatan potensi lingkungan sekitar secara edukatif.

KESIMPULAN

Penggunaan media berbasis bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Singgani Lero Tatari. Peningkatan capaian terlihat dari siklus I, di mana sebagian besar anak masih berada pada kategori cukup, menjadi mayoritas anak pada kategori baik dan sangat baik pada siklus II. Aktivitas guru pun menunjukkan peningkatan dari skor rata-rata 2,67 pada siklus I menjadi 4,00 pada siklus II, yang menandakan peningkatan kualitas dalam membimbing dan mengarahkan kegiatan anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan bahan alam sederhana di lingkungan sekitar sebagai media kolase yang mudah diakses, murah, namun berdampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi guru PAUD untuk memanfaatkan bahan alam sebagai media kreatif dalam pembelajaran tematik, sehingga anak dapat belajar melalui kegiatan bermain dan eksplorasi lingkungan secara menyenangkan. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas media bahan alam pada aspek perkembangan lain, seperti kognitif, bahasa, dan sosial-

emosional, guna memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai kontribusinya dalam pendidikan anak usia dini.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pembimbing atas segala dukungan dan arahan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. Andarini, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022," *AUDIENSI J. Pendidik. dan Perkemb. Anak*, vol. 3, no. 1, pp. 11–24, Apr. 2024, doi: 10.24246/audiensi.vol3.no12024pp11-24.
- [2] A. Muarifah and Nurkhasanah, "Identifikasi Keterampilan Motorik Halus Anak," *J. Early Child. Care & Education*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.26555/jecce.v2i1.564.
- [3] A. A. N. P. Laksana, I. W. Adnyana, and K. J. Jenaru, "Kemampuan Gerak Dasar Lari Jarak Menengah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *J. Coach. Educ. Sport.*, vol. 2, no. 2, pp. 163–176, Nov. 2021, doi: 10.31599/jces.v2i2.720.
- [4] Aura Maharani, Nita Karomatunnisa, and Nur Asy-Syifa Jamilah, "The Importance of Stimulation of Fine Motor Development for Early Childhood," *Feel. J. Couns. Psychol.*, vol. 1, no. 2, pp. 83–99, Oct. 2024, doi: 10.61166/feelings.v1i2.7.
- [5] O. S. Tawulo and L. Anhusadar, "Membatik Jumputan untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Home Visit," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 1, p. 37, Apr. 2022, doi: 10.24014/kjiece.v5i1.13064.
- [6] K. Feminin and R. W. Pusari, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada AUD Melalui Kegiatan Bermain Konstruksi Plastisin Bentuk Huruf Kelompok B RA Taqwal Ilah," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 32–45, 2016, [Online]. Available: journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/1173
- [7] H. Rohaeni, I. Zultiar, and A. Munajat, "Efektivitas Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia 4-5 Tahun," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 2, pp. 4628–4632, 2021, doi: 10.31004/jptam.v5i2.1595.
- [8] E. K. Mahardika, D. Darwiyati, S. Waluyo, and M. F. Hafa, "Evaluasi Metode Pembelajaran Melalui Permainan di Taman Kanak Kanak Kota Blitar," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2745–2752, Jan. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1083.
- [9] N. W. Mulandini, L. A. Tirtayani, and I. B. S. Manuaba, "Pengaruh Metode Proyek Berbasis Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Pelajaran 2018/2019," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 7, no. 1, p. 36, Jul. 2019, doi: 10.23887/paud.v7i1.18743.
- [10] F. Andreani, A. Asnawati, and R. P. Bendriyanti, "Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Media Biji-bijian (Kelompok B DiPAUD Annisa Padang Betuah)," *Early Child. Res. Pract.*, vol. 4, no. 2,

- pp. 113–118, Feb. 2024, doi: 10.33258/ecrp.v4i2.4769.
- [11] D. Sri suhartini *et al.*, “Media Playdough untuk Membantu Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Pra Sekolah,” *Kolaborasi J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 193–199, 2023, doi: 10.56359/kolaborasi.v3i3.258.
- [12] D. N. Qomariah *et al.*, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Media Bahan Alam di TK Sehat,” *Edu Happiness J. Ilm. Perkemb. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, pp. 113–125, Jul. 2024, doi: 10.62515/eduhappiness.v3i2.447.
- [13] A. Luqiana Ansory, “Penggunaan Media Kolase Bahan Alam untuk Meningkatkan Motorik Halus di PAUD Al-Ishlah Hadimulyo Barat Metro,” *J. TILA (Tarb. Islam. Lil Athfaal)*, vol. 3, no. 2, pp. 416–426, Feb. 2024, doi: 10.56874/tila.v3i2.1629.
- [14] I. A. Noeraini and S. Sugiyono, “Pengaruh Tingkat Kepercayaan, Kualitas Pelayanan, dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan JNE Surabaya,” *Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 5, no. 5, pp. 1–17, 2016.
- [15] C. A. Mertler, “Practical Assessment , Research , and Evaluation Action Research as Teacher Inquiry : A Viable Strategy for Resolving Problems of Practice Action Research as Teacher Inquiry : A Viable Strategy for Resolving Problems of,” *Pract. Assessment, Res. Eval.*, vol. 26, pp. 1–9, 2021, doi: 10.7275/22014442.
- [16] J. Juhji, “Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing,” *J. Penelit. dan Pembelajaran IPA*, vol. 2, no. 1, p. 58, Jun. 2016, doi: 10.30870/jppi.v2i1.419.
- [17] W. Anggraini, D. Septiana, and S. Suwanti, “Penggunaan Bahan Alam dan Barang Bekas sebagai Media Kolase untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Firdaus di Tk Al-Furqon Campang Tiga Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus,” *Ath-Thalib J. Mhs. STIT Tanggamus*, vol. 1, no. 1, pp. 59–74, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.stittanggamus.ac.id/index.php/ATH-THALIB/article/view/44>
- [18] N. K. Dewi, H. Hartono, and M. F. T. Bin Saearani, “Penggunaan Limbah Kemasan Sebagai Bahan Untuk Membuat Kolase Bagi Guru Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 10, no. 3, Jul. 2024, doi: 10.31949/educatio.v10i3.8600.
- [19] I. Maulana and A. Komaini, “Pengembangan Model Pelatihan Motorik dengan Pendekatanpermainan Tradisional di SD Negeri 020/Iii Pasar Tamiai Kecamatan Batang Merangin,” *STAMINA*, vol. 1, no. 1, pp. 245–254, 2018, [Online]. Available: <http://stamina.ppj.unp.ac.id/index.php/JST/article/view/57>
- [20] Wahyuni Sarah Pohan, Suryatik, Azhar, and Muhammad Zulham Munthe, “Pengaruh Permainan Bowling Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat,” *Cemara Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, May 2024, doi: 10.62145/ces.v2i2.92.
- [21] B. Nirmala and M. Sabrina, “Pengaruh Media Loose Parts Terhadap Pengembangan Kreativitas Anak,” *J. Bungamputi*, vol. 7, no. 2, pp. 46–57, 2021.
- [22] N. Najwa, I. Intisari, and N. A. Amri, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dengan Menggunakan Media Bahan Alam di TK Aisyiyah Talamangape,” *J. Has. Penelit. dan Pengemb.*, vol. 1, no. 4, pp. 284–289, Nov. 2023, doi: 10.61116/jhpp.v1i4.224.